BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebuah penelitan sudah barang tentu harus jelas objek penelitian dan lokasi penelitiannya. Penelitian yang dilakukan ini mengambil lokasi penelitian di sebuah lembaga pendidikan, tepatnya di sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMP IT) yang bernama SMP Islam Terpadu Al-Kahfi. Maka dari itu pada bab ini akan dipaparkan profil SMP Islam Terpadu Al-Kahfi.

1. Sejarah SMP Islam Terpadu Al-Kahfi

Kelahiran dan kehadiran SMP Islam Terpadu Al-Kahfi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan akan lembaga pendidikan unggulan dalam proses dan *outcome*-nya. SMP Islam Terpadu Al-Kahfi merupakan lembaga pendidikan alternatif karena memadukan konsep pendidikan Islam (pesantren) dan konsep pendidikan Nasional. Agar program tersebut berjalan dengan baik, maka program tersebut direalisasikan dalam bentuk *boarding school* (sekolah berasrama).

Dengan keyakinan dan persiapan yang matang, pada tahun 2004 berdirilah SMP Al-Kahfi dengan dikeluarkannya Surat Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo dengan Nomor : 421.3 / 080. 404. 3. 14 / 2004, diperbaharui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan surat nomor : 421.3 / 1322 / 404.3.14 / 2007 menjadi SMP Islam Terpadu Al-Kahfi, dan mulai tahun pelajaran 2008/2009 memperoleh status *Disamakan* atau *Terakreditasi* A.

Sekolah yang didirikan oleh kalangan muda ini, memiliki cita-cita bahwa generasi yang akan datang harus lebih baik dari para pendahulunya dan mereka diharapkan dapat *membawa bangsa menuju bangsa yang berkeadilan dan sejahtera*. Penyiapan menuju masa depan tersebut sangat erat kaitannya dengan bagaimana kita mempersiapkan manusia yang berkualitas. Utamanya, bagaimana kita menanamkan iman, akhlaq, wawasan, pengetahuan, penguasaan teknologi di kalangan peserta didik, sebagai sasaran jangka menengah dan jangka panjang. Dengan demikian menjadi jelas, bahwa semuanya ini takkan terwujud tanpa ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Sebagai sekolah yang relatif masih baru, dirasakan masih banyak kekurangan-kekurangan dalam berbagai bidang, hal ini merupakan sekumpulan tantangan yang memerlukan penyelesaian tahap demi tahap secara berkesinambungan. Pencanangan jaminan kualitas hasil pendidikan (*Quality Assurance*) yang menonjolkan adanya perubahan melalui proses yang meningkat (*Quality Improvement*) dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik (dalam bentuk *outcomes* atau kompetensi lulusan), sekolah (SDM tenaga kependidikan, sarana dan manajemen) dan orang tua (yang terwakili dalam Komite Sekolah), serta Yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan mutu pendidikan yang berimplikasi terhadap outcomes dipengaruhi banyak faktor. Diantaranya yaitu kompetensi pendidikan, tenaga administrasi serta sarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai. Manajemen pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan program pendidikan di sekolah juga sangat dipengaruhi sarana dan prasarana yang tersedia.

Kendala dalam pengadaan sarana dan pendanaan merupakan tantangan yang sering muncul pada setiap lembaga tak terkecuali SMP Islam Terpadu Al-Kahfi. Padahal tuntutan semua pihak khususnya masyarakat terhadap outcomes sangat tinggi.

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMP ISLAM TERPADU AL KAHFI

b. Nomor Statistik Sekolah : 204050211184

c. N P S N : 20548978

d. Status Sekolah : Swasta

e. Alamat Sekolah

Jalan/Desa : Jl. Melati 9 Rt 07/03 Ds. Singogalih

Kecamatan : Tarik

Kab./Kota : Sidoarjo

No. Telp. Sekolah : 031 897 0353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Website : www.alkahfisidoarjo.com

Email : smpitalkahfi@yahoo.co.id

f. Nama Yayasan : Yayasan Peduli Ummat

g. Alamat Yayasan : Jl. Melati 9 Rt 07/03 Ds. Singogalaih, Kec. Tarik – Sidoarjo

h. Jenjang Akreditasi : A

i. Tahun Pendirian : 2004

j. Kategori Sekolah : Reguler

k. Tipe Sekolah :

l. Kepemilikan Tanah

Status tanah : SHM

Luas Tanah : 4.980 Meter Persegi

m. Status Bangunan Milik : Yayasan

n. Luas Seluruh Bangunan :1400 Mater Persegi

o. Lahan Kosong (sisa tanah) :

p. Kepala Sekolah

Nama : Khoirul Amin

No. Hp : 085 853 096 148

Gedung SMP Islam Terpadu al-Kahfi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMP Islam Terpadu Al-Kahfi

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam mendidik para peserta didik, SMP Islam Terpadu Al Kahfi mempunyai visi, misi, tujuan dan motto seperti di bawah ini:[1]

a. Visi SMP Islam Terpadu Al Kahfi

"MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERPRESTASI BERKARAKTER ISLAMI DAN DA'AWI"

Indikator Visi sebagai berikut:

1) Unggul dalam perangkat pembelajaran
2) Unggul dalam Proses pembelajaran
3) Unggul dalam Iman dan Taqwa
4) Unggul dalam kelulusan
5) Unggul dalam prestasi akademik
6) Unggul dalam prestasi non akademik

[1] Winarsih, istri pendiri dan waka humas SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 5 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Unggul dalam kualitas Sumber Daya manusia
8) Unggul dalam sarana prasarana
9) Unggul dalam pengelolaan pendidikan
10) Unggul dalam penggunaan biaya yang efektif dan efesien

b. Misi SMP Islam Terpadu Al Kahfi

Misi SMP Islam Terpadu Al Kahfi Tarik sebagai berikut:

1) Menerapkan pengajaran kurikulum Diknas serta dasar-dasar ilmu syari'ah dan dakwah Islam.
2) Membina dan mengembangkan potensi intelektual, emosional, spiritual dan fisik secara seimbang.
3) Mendidik dan melatih peserta didik untuk mampu menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, baik secara nilai maupun keteladanan.

c. Tujuan SMP Islam Terpadu Al Kahfi

Tujuan SMP Islam Terpadu Al Kahfi Tarik sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan standar Nasional;
2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar Nasional;
3) Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar Nasional;
5) Meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang ajaran Islam untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;

6) Meningkatkan kemandirian belajar dan kemandirian hidup sehari-hari peserta didik.

d. Motto SMP Islam Terpadu Al Kahfi

Motto SMP Islam Terpadu Al Kahfi sebagai berikut:

1) Prestasi Akademik
2) Tahfidul Qur'an
3) Teladan Kebaikan

4. Waktu Pembelajaran

SMP Islam Terpadu Al-Kahfi ini menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Yaitu dimulai dari pukul 08.00 – 15.00. Pada pukul 07.40 para peserta didik wajib sudah hadir disekolah. Pada pukul 07.40 – 07.45 para peserta didik mengikuti apel pagi dengan melakukan persiapan masuk kelas yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu Berbaris, Membaca Ikrar, Do'a masuk kelas. Dan pada pukul 07.45 – 08.00 para peserta didik mengikuti kegiatan hafalan Al Qur' an dan Taujih dari wali kelas serta dari peserta didik yang dilakukan secara bergantian.

Adapun Ikrarnya yaitu :

"Asyhadu anla ila haillallah wa asyhadu anna muhammadarasulullah (saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allahu ghoya tunna (Allah adalah tujuan kami)

Al-Qur'an dusturuna (Al-Qur'an pedoman hidup kami)

Al-Rasul qudwatuna (Rasulullah tauladan kami)

Al-Jihad sabiluna (Jihad adalah jalan juang kami)

Al-Mautu fisabilillah asma amanina (mati di jalan Allah adalah cita-cita tertinggi kami)."

Selain pembelajaran intra sekolah terdapat pula pembelajaran ekstra kurikuler sekolah dan pembinaan kepribadian yang terdiri dari, karate, pramuka, nasyid, jurnalistik dan keakhwatan. Sedangkan pembinaan kepribadian yang terdiri dari halaqoh atau mentoring santri, taujih pagi atau kultum santri, motivasi ibadah harian dan i'tikaf.[2]

5. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Al-Kahfi

Struktur Organisasi yang dipergunakan oleh SMP Islam Terpadu Al-Kahfi adalah struktur organisasi berbentuk garis yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

[2] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

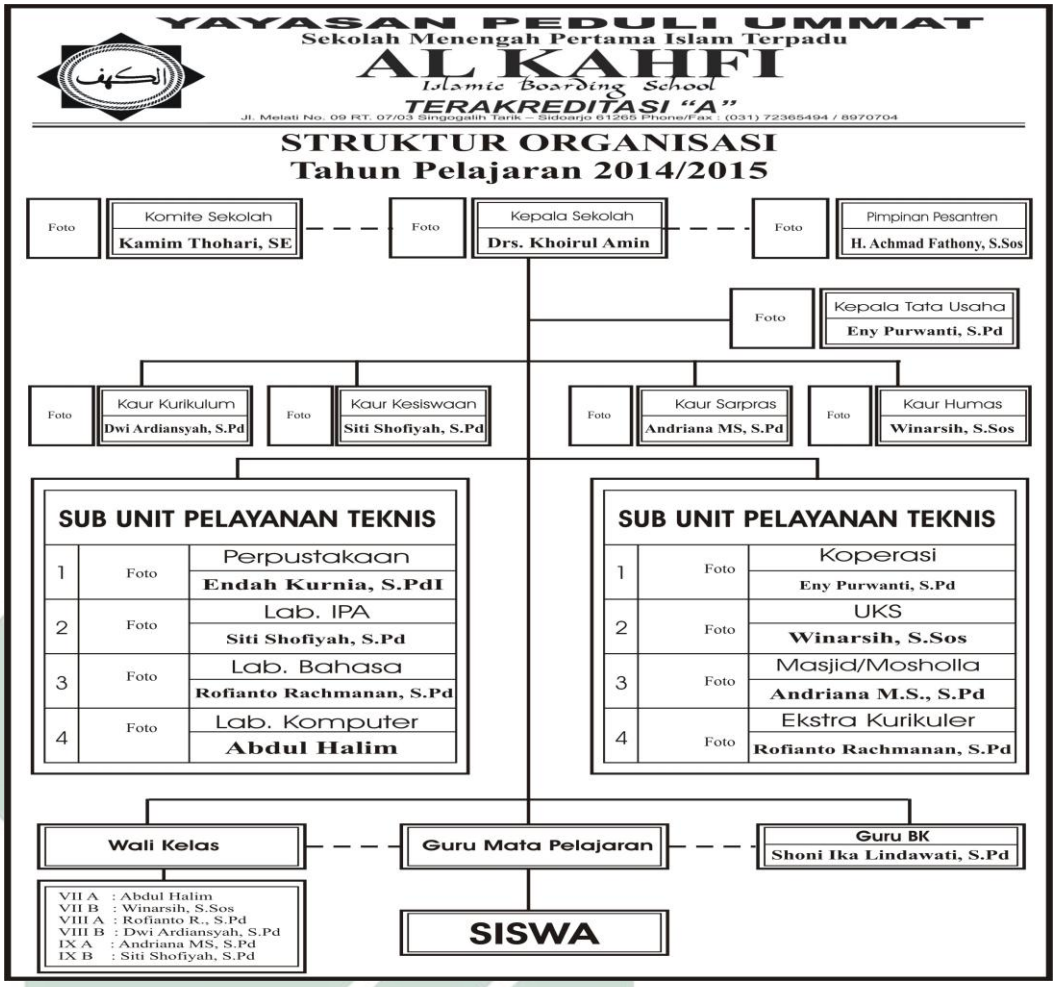

Gambar 4.2

6. Daftar guru SMP Islam Terpadu Al-Kahfi

Untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, maka salah satu yang sangat penting harus diperhatikan adalah adanya tenaga pendidik yang professional. Dan mereka mengemban tugas masing-masing yang sesuai dengan keahlihan mereka. Guru mengajar sesuai dengan bidang studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlihannya, begitu pula staf dan pengurus yang lainnya harus menjalankan tugasnya dengan baik.

Di SMP Islam Terpadu Al-Kahfi ini terdiri dari 6 kelas dengan 3 kelas untuk putra dan 3 kelas untuk putri dan sekolah ini memiliki 16 guru. Bapak Khoirul Amin yang menjabat sebagai kepala sekolah dengan dibantu waka-waka yang lainnya. Dimana bapak Dwi Ardiansyah Setyawan sebagai Waka kurikulum, Ibu Siti Shofiyah sebagai Waka kesiswaan, Bapak Andriana Mahafi S sebagai waka sarpras dan Bu Winarsih sebagai Humas. Semua tenaga pendidik dan staf yang lainnya itu bekerja sama untuk mewujudkan visi, misi dan tujaun sekolah dengan sebaik-baiknya. Data guru dan staf di SMP Islam Terpadu Al-Kahfi untuk lebih detailnya akan disertakan dalam lampiran.[3]

7. Data Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Kahfi

SMP Islam Terpadu Al-Kahfi ini memiliki jumlah 77 peserta didik. Karena sekolah ini berbasis pesantren dan dari pihak sekolah membatasi dalam penerimaan peserta didik, sehingga sekolah ini tidak menerima peserta didik yang tidak bermukim, dengan alasan supaya para ustad dan ustadzahnya bisa lebih intens dan fokus dalam membina akhlak mereka sehingga penerimaan peserta didik benar-benar dibatasi. Adapun rekapan

[3] TU, SMP Islam Terpadu Al-Kahfi, dokumentasi, Sidoarjo, 23 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2015/2016 untuk setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.[4]

Tahun Pelajaran	**Jml Pendftr**	**Kelas VII**		**Kelas VIII**		**Kelas IX**		**Jumlah (Kls VII+VIII+IX)**		**TOTAL**
		Jml Siswa L	**Jml Siswa P**	**Jml Siswa L**	**Jml Siswa P**	**Jml Siswa L**	**Jml Siswa P**	**Jml Siswa L**	**Jml Siswa P**	**L & P**
Tahun 2015/2016	30 org	19 org	6 org	15 org	11 org	10 org	16 org	44 org	33 org	77 org

Tabel 4.1

8. Sarana Prasarana Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya suatu lembaga pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup banyak dan lengkap. Semakin lengkap maka akan semakin membantu kelancaran kegiatan tersebut. Sarana prasarana itu semua baik ruangan dan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah yang berupa ruang kelas yang dilengkapi dengan multimedia,

[4] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang nyaman dengan fasilitas yang lengkap, laboratorium bahasa, perpustakaan yang lengkap, ruang praktikum IPA dan masjid.[5]

9. Progam Keislaman

a. Halaqoh

Kegiatan halaqoh ini dilaksanakan setiap sabtu siang pada pukul 14.00 – pukul 15.00 dan terkadang pukul 15.30 – 16.30 di rumah ustadzah di luar al-Kahfi yaitu ustadzah Hanik Sulthoniyah. Jadi para siswi datang kerumah ustadzah Hanik. Pada kegiatan halaqoh ini dilakukan selama 2 tahun yang dimulai dari kelas VII semester genap sampai kelas IX semester ganjil dengan buku panduan yang dipakai yaitu buku yang berjudul "KEPRIBADIAN MUSLIM" karya Irwan Prayitno Datuak Rajo Bandaro Basa.

Dalam pembelajaran halaqoh ini, kegiatan yang dilakukan adalah penanaman aqidah yang mencakup ketaatan kepada Allah dengan mengupas makna syahadat dan ma'rifatullah. Supaya dalam diri siswi benar-benar tertanam Islam yang berpengetahuan dan Islam dengan Ilmu, agar mereka tidak sekedar ber-Islam saja atau Islam yang sekedar mengucapkan kalimat sahadat saja tanpa mengetahui maknanya. Penanaman yang kedua yaitu dalam hal ma'rifaturrosul. Dengan ditanamkan ma'rifaturrosul kedalam diri peserta didik

[5] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mereka benar-benar mencintai Rosul dan benar-benar meneladani teladan-teladan Rosul yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan ditanamkan kedua pondasi tersebut maka akan memudahkan para ustadzah untuk membentuk dan mengarahkan perilaku mereka ke akhlak yang baik dengan memiliki kesadaran beragama, kesadaran akan kewajiban-kewajiban sebagai makhluk Allah dan kewajiban-kewajiban akan aturan-aturan Allah. Jika dalam diri mereka sudah tertanam akan kesadaran tersebut maka mereka akan memiliki kepribadian muslim dengan melaksanakan Islam secara sempurna.[6]

b. Taujih pagi

Taujih pagi ini adalah kegiatan tausiyah yang diberikan oleh wali kelas kepada peserta didik dan terkadang para peserta didik yang memberikan taujih, jadi kegiatan taujih ini dilakukan bergantian antara ustad atau ustadzah dan peserta didik. Kegiatan taujih ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai tepatnya pada pukul 07.45 – 08.00 yang dilakukan di dalam kelas masing-masing maupun di luar kelas. Materi yang diberikan pada taujih ini tidak terstuktur, terkadang materi sejarah, akhlak, aqidah dan lain-lain.[7]

---

[6] Hanik Sulthoni, pembina halaqoh SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 24 Oktober 2015

[7] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an ini di bedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas Reguler yang mana pada kelas ini progam wajib dengan target juz 30, surat al-Kahfi dan al-Anfal. Sedangkan kelas Tahfidz yaitu progam khusus bagi peserta didik yang berkeinginan kuat menghafal al-Qur'an dengan target hingga juz 15.[8]

d. Sholat Dhuhur berjama'ah

Sholat merupakan amal ibadah pertama yang akan dihisab, karena sholat adalah tiang agama, barangsiapa yang mendirikan sholat maka dia mendirikan agama dan barangsiapa yang melalaikan sholat maka dia telah merobohkan agama. Oleh karena itu dalam hal sholat sekolah memfasilitasi untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Dan apabila ada peserta didik yang melanggarnya maka akan dikenai sanksi dan sanksi itu akan dilaksanakan sendiri dengan kesadaran diri mereka sendiri. Jadi sebelum para ustad atau ustadzah menghukum dia, dia sudah menghukum dirinya sendiri.

Sholat Dhuhur ini dilakukan ketika jam istirahat kedua, yaitu sekitar pukul 11.40 WIB para peserta didik dan siswi berbondong-

[8] Dokumentasi dan Winarsih, istri pendiri dan waka humas SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 5 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bondong menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.[9]

e. Sholat Dhuha

Selain sholat fardhu, SMP Islam Terpadu Al-Kahfi juga membiasakan para peserta didiknya untuk sholat dhuha. Sholat dhuha ini dilakasanakan pada jam istirahat pertama yaitu pukul 10.00 – 10.20 WIB. Sholat dhuha ini dilaksanakan secara sendiri-sendiri.

f. Sholat Jum'at berjama'ah

Sholat Jum'at adalah kewajiban bagi setiap laki-laki dan berhukum sunnah bagi perempuan. Dengan demikian SMP Islam Terpadu Al-Kahfi juga membiasakan sholat jum'at bagi laki-laki maupun perempuan. Dan untuk siswi yang sedang halangan, mereka tetap diwajibkan ikut sholat jum'at untuk mendengarkan khutbahnya.

g. Muhadoroh

Muhadoroh adalah kegiatan pidato atau *public speaking*. Pidato ini di peruntukkan kelas 3 semester genap untuk belajar mengisi khutbah jum'at baik di masjid sekolah sendiri maupun undangan khutbah dari luar al-Kahfi

h. Buka bersama dengan masyarakat sekitar

[9] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agenda rutin pada 10 hari terakhir di bulam Ramadhan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Kahfi ini dengan mengundang masyarakat sekitar untuk berbuka puasa bersama-sama.

i. Zakat Fitrah

Zakat fitrah yang dikeluarkan oleh para peserta didik akan dibagi-bagikan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

j. Penyembelihan hewan Qurban

Penyembelihan hewan qurban ini dilaksanakan pada bulan dzulhijjah, yang mana daging qurbannya akan dibagi-bagikan kepada masyarakat sekitar.

k. Ekstrakurikuler Nasyid

Sebagai wadah bakat dan minat para peserta didik sekolah memfasilitasi dengan beberapa pilihan ekrtrakurikuler. Baik di bidang olah raga, pramuka maupun bidang kesenian. Salah satu ekstra kurikuler yang ada di SMP Islam Terpadu Al-Kahfi ini adalah nasyid. Ekstarkurukuler ini memiliki unsur kesenian dan keagamaan. Bukan bernyanyi yang asal-asalan saja tapi peserta didik bisa bernyanyi dengan syair-syair yang Islami.

10. Tata Tertib

Untuk menjaga ketertiban dan kenyamana sekolah, maka sekolah perlu membuat peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah. Didalam tata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib sekolah berisikan tentang hak-hak, kewajiban-kewajiban serta peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik-peserta didik. Apabila mereka melanggar peraturan tersebut maka mereka akan dikenai sanksi sesuai dengan sanksi yang sudah tertera. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.[10]

B. Analisis Data

Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjawab tiga rumusan masalah yang sudah ditentukan. Data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca karya tulis ini.

1. Penanaman Perilaku Keagamaan di SMP Islam Terpadu al-Kahfi Tarik-Sidoarjo

Penanaman perilaku keagamaan adalah proses penanaman segala aktivitas individu atau kelompok yang berorientasi atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran sesuai dengan agamanya masing-masing, misalnya seperti sholat, puasa, zakat, sedekah,

[10] Dokumentasi dari TU dan Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an, akhlaq dan semata-mata hanya mengharapkan ridho-Nya. Dalam penanaman perilaku keagamaan setiap lembaga tentunya berbeda-beda tergantung kondisi yang ada di suatu lembaga tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan, SMP Islam Terpadu melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu sesuai dengan panduan dari Diknas yang menggunakan kurikulum 2013. Disamping itu, SMP Islam Terpadu al-Kahfi juga memiliki kurikulum sendiri yaitu kurikulum Islam Terpadu yang mana lebih memasukkan penanaman sikap yang dilakukan dengan memasukkan akhlak, hadits, ayat-ayat al-Qur'an kedalam materi pembelajaran.[11]

Dalam penggunaan kurikulum Islam Terpadu ini, sekolah dalam naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang terletak di Surabaya. Lembaga ini berfungsi membentuk peserta didik berprestasi, berkarakter islami dan da'awi yang sesuai dengan visi sekolah ini. Lembaga JSIT inilah yang menaungi dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan.[12] Untuk lebih jelasnya ustadz Joko mengatakan bahwa:

> "Hal inilah yang membedakan dengan sekolah-sekolah pada umumnya kegiatan agamanya lebih banyak di sekolah Islam terpadu seperti kegiatan spiritualnya yang lebih banyak. Karena supaya mereka lebih banyak tahu tentang bagaimana pelajaran agama, bagaimana manfaat belajar agama dan bagaimana manfaat belajar agama dimasyarakat kelak. Karena pada islam terpadu ini

[11] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[12] Joko Sucipto, guru PAI SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sistemnya memadu peserta didik terus dengan tidak melepaskan peserta didik secara langsung tetapi ada pemantauan secara terus-menerus. Contohnya ketika mereka melaksanakan sholat dhuha maka mereka juga harus mengerti mengapa mereka sholat dhuha, manfaatnya apa. Karena itu semua untuk membangun karakter yang diiginkan oleh masyarakat. Beda dengan sekolah umum yang kegiatan keagamaan hanya dijadikan sebagai kegiatan ekstra saja."[13]

Adapun cara penanaman perilaku keagamaan yang dilakukan SMP Islam Terpadu al-Kahfi dalam menanamkan perilaku keagamaan kepada para peserta didik yaitu:

a. Sosialisasi Peraturan-Peraturan Sekolah

Hal pertama yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini dengan melakukan sosialisasi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan melakukan kontrak peraturan maka mereka sendiri yang membuat peraturan dan mereka sendirilah yang membuat hukuman-hukumannya, supaya mereka dalam menjalankan peraturan ini dengan lapangdada karena mereka sendirilah yang membuat peraturan itu. Sehingga dari sosialisasi peraturan ini akan menimbulkan kesadaran diri sendiri.

b. Kesadaran diri sendiri

[13] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mensosialisasi peraturan-peraturan maka secara tidak langsung mereka akan memiliki sikap kesadaran diri sendiri. Dengan peserta didik memiliki kesadaran diri sendiri maka, mereka akan mengetahui dan bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga hal ini dapat dilihat ketika mereka melanggar salah satu peraturan maka mereka akan menghukum dirinya sendiri. Seperti contoh kecilnya, ketika mereka terlambat sholat berjama'ah maka setelah salam mereka melakukan push up, dan ketika mereka berbicara kurang sopan maka mereka sadar dengan sendirinya sehingga mereka berinfaq dikotak infaq. Dari kesadaran diri sendiri yang sudah terlihat pada penanaman sikap keagamaan mereka hal itu tidak terlepas dari proses pendekatan individual yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah lakukan setiap harinya.

c. Pendekatan Individual

Pendekatan individual yang dilakukan di SMP Islam Terpadu ini yaitu dengan melakukan interaksi setiap hari dengan para peserta didik. Hal ini terlihat dari kedekatan para peserta didik dengan para ustadz dan ustadzahnya seperti anaknya sendiri. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara menanamkan amar ma'ruf nahi mungkar seperti memberikan nasehat jika mereka masuk surga, maka jangan sendiri harus mengajak teman-teman yang lain. dari pendekatan individual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah akan tertanam sikap saling mengingatkan satu sama lain, sehingga pendekatan individual ini sangat efektif. Hal ini terlihat dari sikap para peserta didik ketika melihat temannya yang salah maka mereka tidak segan untuk mengingatkannya. Contoh kecilnya ketika ada salah satu teman yang melanggar peraturan seperti pergi ke warnet, maka teman yang lain mengingatkan dan menasehatinya. Hal semacam ini dapat dilakukan dan diterapkan atas dasar pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya sehingga mereka tidak canggung untuk bersikap amar ma'ruf nahi mungkar.

d. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu cara yang terbukti efektif dalam proses penanaman perilaku keagamaan. Hal ini dapat dilihat di SMP Islam Terpadu Al-Kahfi ini, bahwa amalan-amalan kebaikan selalu di tanamkan dan dilakukan pembiasaan setiap hari. Agar apa yang sudah ditanamkan oleh para ustadz dan ustadzahnya melekat di dalam hati para peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan seperti pembiasaan sholat dengan tepat waktu, melakukan sholat sunnah, puasa sunnah, berakhlak yang mencerminkan akhlak islami terhadap siapapun, baik berakhlak kepada Allah, manusia dan alam. Pembiasaan ini dapat diterapkan dari kebiasaan para ustadz dan ustdzahnya dalam memberikan keteladan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan oleh para ustadz dan uztadzah di SMP Islam Terpadu al-Kahfi sangat berperan sekali dalam menanamkan perilaku keagamaan kepada para peserta didik. Para peserta didik akan melakukan amalan-amalan pembiasaan sesuai dengan para ustadz dan ustdzahnya lakukan dan contohkan setiap harinya.[14] Contohnya seperti sholat dhuha, maka tidak hanya peserta didik saja yang wajib sholat dhuha tetapi ustadz dan ustdzahnyapun wajib melakukan sholat dhuha, para ustadz dan ustdzahnya juga melakukan sholat dengan tepat waktu, berbicara dengan tutur kata yang sopan santun dan lemah lembut, memberikan teladan bagaimana cara memanggil yang baik dengan kakak kelas, adik kelas, teman sebaya, orang yang lebih tua, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, merawat hewan dan tumbuhan dan para ustadz dan ustadzahnya pun harus menaati peraturan-peraturan yang ada disekolah seperti, datang tepat waktu, berpakaian yang islami, mengikuti semua kegiatan-kegiatan terutama kegiatan keagamaan seperti taujih pagi, halaqoh dan lain-lain.[15]

[14] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[15] Joko Sucipto, guru PAI SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membuat Progam Keislaman

Di samping cara-cara penanaman perilaku keagamaan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu yang sudah dijelaskan diatas, yang mulai dari sosialisasi, kesadaran diri, pendekatan individual, pembiasaan dan keteladanan maka semua cara tersebut belum dapat efektif jika belum dituangkan kedalam progam-progam keislaman. Progam-progam keislaman yang dibuat oleh SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini dalam rangka menunjang keberhasilan penanaman perilaku yang sudah ditanamkan di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini. Adapun progam-progam keislaman yang dibuat oleh SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini sangatlah banyak dan beragama. Seperti kegiatan taujih pagi, halaqoh keislaman, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, puasa sunnah, sholat jum'at, sholat Id, buka puasa bersama.[16] Yang kesemua progam-progam keislaman sudah penulis jelaskan di atas.

Semua progam keislaman yang dilakukan di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini mewajibkan semua warga sekolah termasuk para ustadz, ustadzah, karyawan dan peserta didik untuk mengikutinya. Karena tidak hanya peserta didik sajalah yang diberikan taujih setiap pagi bahkan halaqoh setiap sabtu siang, tetapi para ustadz dan ustadzahnya pun juga diberi taujih setiap hari rabu oleh yayasan dan terkadang dari

[16] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JSIT. Karena progam-progam keislaman ini di progamkan oleh JSIT. Dengan memberikan taujih kepada para ustadz dan ustzdzahnya maka para ustadz dan ustadzahnya akan mendapatkan wawasan yang sangat luas supaya mereka dalam mendidik para peserta didik dengan memberikan wawasan yang luas. Jadi tidak hanya peserta didiknya saja yang di tanamankan keagamaan tetapi para ustadz dan ustdzahnya juga di tanamkan keagamaan, sehingga akan terjadi pembentukan karaktek islami secara menyeluruh baik kepada peserta didik maupun ustadz, ustdzahnya. Hal ini agar tidak terjadi pemikiran yang gurunya hanya bisa berbicara dan menyuruh saja tanpa melakukan apa yang beliau katakan kepada para peserta didik.[17] Adapun jadwal secara lengkapnya terlampir.

Dari beberapa cara yang dilakukan ustadz dan ustadzah di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini, dalam rangka menanamkan perilaku keagamaan, agar para peserta didik memiliki akhlak yang Islami seperti yang tertera pada visi dan misi sekolah ini. Tetapi hal ini semua tidak terlepas dari sebuah proses, jadi jika masih ada kekurangannya maka SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini selalu berusaha untuk mengevalusai dan memperbaiki agar menjadi lebih baik dan lebih terlihat hasilnya.

[17] Joko Sucipto, guru PAI SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan Teladan Kebaikan di SMP Islam Terpadu al-Kahfi Tarik-Sidoarjo

Teladan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian " uswatun hasanah ".[18]

Dalam dunia pendidikan, ketauladanan merupakan cara paling efektif yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan akhlak anak, baik secara pribadi maupun dalam sosial kemasyarakatan. Hal itu karena seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam pandangan anak. Contoh yang baik itulah yang akan ditiru oleh anak didik dalam perilaku dan akhlak, baik itu ia sadari maupun tidak. Bahkan dapat meresap dan mempengaruhi menjadi watak dalam diri mereka.[19]

Seperti halnya di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini, usaha yang dilakukan dalam upaya menanamkan perilaku keagamaan salah satunya yaitu melalui teladan kebaikan. Teladan kebaikan inilah yang menjadi motto di sekolah ini. Karena dengan dibuatnya motto tersebut, harapannya semua warga sekolah mulai dari ustadz-ustadzah, peserta didik dan karyawan sekolah dapat menerapkan teladan kebaikan dimanapun dan

---

[18] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 90

[19] Abdullah Nasih Ulwan, (ed), Ensikolopedia Pendidikan Akhlak Mulia, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), jilid 7, h.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapanpun mereka berada. Sebelum dapat menerapkan teladan kabaikan, para ustadz-ustadzah menanamkan amar ma'ruf nahi mungkar terlebih dahulu supaya dalam jiwa mereka tertanam jiwa saling mengingatkan agar apa yang mereka dapat dari ustadz-ustadzah dapat diamalkan kepada siapapun. Oleh karena itu, mereka memiliki jiwa semangat berbuat baik dan semangat mengajak berbuat baik untuk orang lain.[20]

Seperti yang telah dijelaskan oleh ustadzah Sofi, bahwa dalam penanaman perilaku keagamaan melalui teladan kebaikan ini adalah sebuah proses, karena tidak mungkin anak dapat berubah menjadi baik begitu saja tanpa adanya suatu proses. Contoh kecilnya saat adzan dikumandangkan maka semua peserta didik wajib mengambil air wudlu, dan kalau dia tidak segera mengambil air wudlu maka dia akan menghukum dirinya sendiri seperti push up yang dilakukan setelah salam. Itu semua berawal dari teladan yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah. Para ustadz-ustadzah ketika adzan dikumandangkan maka ustadz-ustadzahpun segera mengambil air wudlu.[21]

Hal ini juga diutarakan oleh ustadz Joko, beliau menjelaskan jika teladan kebaikan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yaitu dengan melakukan praktek setiap hari, dari pelatihan dirinya sendiri seperti tidak

[20] Winarsih, istri pendiri dan waka humas SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 5 Juli 2015

[21] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat apa mahdorotnya, penanaman karakter, sosialisasi, memberi contoh anak untuk mempraktekkan dalam kegiatan sehari-hari seperti menjenguk orang sakit, ta'ziyah ke warga sekitar. Maka upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam memberikan teladan yaitu dengan memberikan contoh setiap hari seperti ustadz dan ustadzah harus datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, memberikan contoh untuk menaati peraturan-peraturan, jika peserta didik sholat dhuha maka ustadz dan ustadzah juga sholat dhuha, memberikan teladan dengan melibatkan masyarakat seperti sholat Id dan sholat jum'at bersama-sama supaya mereka tahu bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat sekitar.[22]

Selain dari pada itu, penulis juga melakukan observasi kepada ustadzah dan siswi kelas IX dengan mengikuti semua kegiatan-kegiatannya. Dan dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa para ustadzah memberikan teladan dalam hal sholat tepat waktu dan berjama'ah, melakukan sholat dhuha, melakukan puasa sunnah (senin, kamis, asyura dan tasyu'a), memberikan teladan saling menghormati, sopan santun, saling menyayangi, berbicara, makan, minum, bepakaian sesuai dengan adab-adannya, saling mengingatkan, menaati peraturan, disiplin, toleransi dan merawat tumbuhan. Dan dalam kegiatan sehari-hari para peserta didik juga melakukan atau berakhlak sesuai dengan apa yang diteladankan oleh

[22] Joko Sucipto, guru PAI SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadz dan ustadzah seperti melakukan sholat tepat waktu dengan berjama'ah, sholat dhuha, sopan santun kepada siapapun, saling menghormati, saling menyayangi, berbicara, makan, minum, bepakaian sesuai dengan adab-adannya, saling mengingatkan, menaati peraturan, disiplin, toleransi dan merawat tumbuhan.[23]

Dengan demikian penerapan teladan kebaikan yang sudah dilakukan dan diberikan setiap hari oleh ustadz dan ustadzah SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini, semuanya bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik ke dalam jiwa peserta didik, agar peserta didik memiliki akhlak seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw yaitu akhlakul karimah yang dilakukan secara istiqomah.

3. Implementasi Penanaman Perilaku Keagamaan Melalui Teladan Kebaikan di SMP Islam Terpadu al-Kahfi Tarik-Sidoarjo

Teladan yang baik merupakan landasan yang fundamental dalam membentuk anak, baik dalam segi agama maupun akhlak. Anak tidak melihat kecuali orang-orang di sekitarnya dan tidak meniru kecuali orang-orang di sekitarnya pula. Jika dia melihat kebaikan, maka dia akan menirunya dan tumbuh pada kebaikan itu. Jika dia melihat keburukan maka dia akan menirunya dan tumbuh pada keburukan itu. Jika sudah begitu tentu sulit merubah dan meluruskannya. Sekalipun anak memiliki

[23] Observasi di SMP Islam Terpadu al-Kahfi, Sidoarjo, 22 Oktober – 5 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan yang besar untuk menjadi baik, sekalipun fitrahnya bersih dan lucu, tapi dia tidak akan tertuntun kepada prinsi-prinsip pendidikan yang utama selagi pendidik tidak memiliki akhlak dan nilai-nilai kemuliaan yang luhur.[24]

Keteladanan merupakan salah satu faktor yang akan ikut menentukan terhadap keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam. Penyadaran nilai yang optimal disekolah diperlukan peningkatan peran sekolah sebagai wahana pendidikan nilai dengan komunitas pendidikan yang dibangun secara sukarela lewat contoh-contoh yang diciptakan dilingkungan sekolah. Proses belajar mengajar guru juga memiliki tugas membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.[25] Usaha tersebut pemberian teladan atau contoh-contoh yang baik untuk peserta didik patut dilakukan. Karena salah satu tipe moral yang terlihat pada para remaja adalah mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.[26]

Seperti yang dijelaskan Fuaduddin dalam buku pengasuhan anak dalam keluarga Islam, yang dikutip dari buku Imam al-Ghazali bagaimana

---

[24] Abdullah Nasih Ulwan, (ed), Ensikolopedia Pendidikan Akhlak Mulia, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), jilid 2, h.142

[25] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* , (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 99

[26] Jalaluddin, *Psikologi Agama* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. 5, h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Ghazali melukiskan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak.

> *"ketika berbicara tentang pendidikan, al-Ghazali menekankan bahwa hati anak-anak (perempuan dan laki-laki) laksana permata indah yang masih sangat bersahaja sekali (belum berbentuk), belum ada lukisan dan gambaran.ia menerima saja apa yang dilakukan kepadanya dan ia akan condong berbuat menurut apa yang diarahkan kepadanya. Andaikata ia diajarkan dan dibiasakan kepada kebaikan, ia akan rajin melaksanakannya dan berbahagialah ia di dunia dan di akhirat. Jika ia berbuat jahat dan dibiarkannya seperti hewan ternak, maka ia akan celaka.".*[27]

Didalam menerapkan keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur. Karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti yang luhur.[28]

Begitu juga yang terjadi di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini, bahwa dalam menanamkan perilaku keagamaan kepada para peserta didik, salah satu cara yang lebih dominan dipakai yaitu dengan memberikan keteladanan secara terus menerus dan istiqomah, karena keteladananlah yang lebih nyata untuk bisa dilihat, dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik dan hasilnyapun akan lebih terasa nyata. [29]

---

[27] Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Asia Foundation, 1999), h. 33

[28] Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h.85

[29] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena jika dilihat pada psikologi perkembangan dan psikologi agama, pada masa ini terjadi perubahan jasmani secara cepat, yaitu dengan mulai tumbuhnya ciri-ciri keremajaan yang terkait dengan matangnya organ-organ seks baik primer maupun sekunder. Perkembangan fisik yang terkait dengan seksual ini mengakibatkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran pada diri remaja. Bahkan kondisi ini dapat mempengaruhi kesadaran beragamanya. Kegoncangan dalam keagamaan ini muncul, karena disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.[30]

Oleh sebab itu dibutuhkan sesosok figur yang dapat dijadikan panutan atau teladan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka bisa melihat dan mencontoh bagaimana berakhlak sesuai dengan akhlak Rasulullah. Karena perubahan perilaku yang lebih cepat dan lebih dominan dalam merubah akhlak anak adalah lingkungan, sehingga diperlukan sesosok figur yang dapat dijadikan contoh setiap harinya.

Disamping itu juga tidak hanya cukup teladan saja yang dibutuhkan dalam menanamkan perilaku keagamaan, dengan dibuatnya progam-progam keislaman, kesadaran diri sendiri, pendekatan individual, pembiasaan, sosialisasi peraturan-peraturan, pemantauan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini semua dalam rangka menanamkan perilaku keagamaan agar para peserta didik memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah ini.

---

[30] Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (*Perspektif Agama Islam*), op.cit., h. 56-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa cara penanaman perilaku keagamaan tersebut satu sama lain saling terkait. Jika ustadz dan ustadzah memberikan sosialisasi peraturan-peraturan maka dari ustadz dan ustadzah dulu yang harus menerapkan peraturan tersebut, sehingga akan mudah untuk melakukan pendekatan individual dengan para peserta didik. Dan dalam menjalankan semua progam-progam keagamaannya, maka ustadz dan ustadzah juga harus menguasai, menerapkan dan memantau semua kegiatan tersebut. Agar para peserta didik tidak enggan untuk melakukan apa yang sudah dicontohkan oleh ustadz dan ustadzah sehingga para peserta didik dengan sendirinya akan memiliki kesadaran diri sendiri. Di samping itu juga, tidak hanya ustadz dan ustadzah lakukan dalam memberikan teladan kebaikan, tetapi para peserta didik juga mengamalkan teladan kebaikan kepada siapapun, baik kepada orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, dan kepada masyarakat. Sehingga akan terjadi timbal balik antara ustadz, ustadzah, warga sekolah dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari keteladanan para ustadz dan ustadzah lakukan dalam menanamkan perilaku keagamaan kepada peserta didik yang mencakup 3 hal yaitu:

a. Hablumminallah

Hablumminallah adalah hubungan hubungan manusia dengan Allah. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu sebagai makhluk yang sempurna dan sebagai hamba Allah, maka manusia wajib beribadah dan menyembah hanya kepada Allah.[31] Adapun cara yang dapat dilakukan untuk berhubungan dengan Allah yaitu dengan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Salah satunya yaitu dengan melakukan sholat wajib, sholat sunnah dan puasa wajib maupun puasa sunnah.

Seperti yang dilakukan para ustadz dan ustadzah SMP Islam Terpadu al-Kahfi dalam memberikan teladan berupa hablumminallah yang selalu beliau ajarkan yaitu, contohnya ketika waktunya sholat dhuha maka para ustadz dan ustdzahnya sudah ada didalam masjid, melakukan sholat wajib dengan tepat waktu, ustadz dan ustadzahnya juga melakukan hafalan dan muroja'ah, dan pada hari jum'at disunnahkan Rasulullah membaca surat al-Kahfi maka ustadz dan ustdzahnya pun juga membimbing untuk membacanya.[32]

Hal ini juga diperkuat dari penjelasan salah satu siswi kelas IX, dia mengatakan bahwa:

> "Para ustadz dan ustadzahnya juga memberi teladan Hablumminallah contohnya sholat sunnah, puasa sunnah, sholat berjama'ah, menghafal al-Qur'an, memahami isi al-Quran."[33]

---

[31] Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 148

[32] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[33] Nabilah Daffa Fauziah, siswi kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap perilaku keagamaan para peserta didik. Hal ini terlihat bahwa para ustadzah setiap harinya memberikan teladan tepat waktu dalam sholat dhuhur secara berjama'ah karena pembelajaran di SMP Islam Terpadu ini bersistem *full day* sehingga kegiatan sholat dhuhur wajib dilaksanakan di masjid, melakukan sholat dhuha di jam istirahat pertama yaitu pada pukul 10.00 – 10.20 WIB, melakukan puasa sunnah seperti puasa senin kamis, kebetulan penulis mengobservasi pada waktu puasa asyura dan tasyua. Dan para peserta didik pun juga melakukan apa yang telah di contohkan oleh ustadzahnya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan puasa sunnah.[34]

b. Hablumminannaas

Hablumminannaas adalah hubungan manusia dengan manusia. Perilaku terhadap manusia terjadi ketika kita berinterasi dengan lingkungan sekitar kita baik itu dengan orang tua atau dengan masyarakat. Sebagai makhluk sosial sudah dipastikan kita selalu memerlukan bantuan dari orang - orang sekitar kita.[35]

Begitu juga yang terjadi di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini, bahwa para ustadz dan ustadzahnya juga memberikan teladan dalam hal

[34] Observasi di SMP Islam Terpadu al-Kahfi, Sidoarjo, 22 Oktober – 5 November 2015
[35] Massan alfat, *Aqidah dan Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hablumminannaas atau berhubungan dengan manusia. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ustadzah sofi yaitu para ustadz dan ustadzah memberi teladan ta'awun atau teladan saling tolong menolong, contohnya mengadakan progam setiap hari melakukan infaq dan setiap minggu diberikan kepada fakir miskin yang ada disekitar sekolah, melakukan ta'ziyah kerumah warga sekitar sekolah yang meninggal, dan waktu bulan ramadhan mengadakan buka bersama dengan warga sekitar[36]

Hal ini juga diutarakan oleh Nabila siswi kelas IX yang mengatakan bahwa:

> "para ustadz dan ustadzah juga memberi teladan hablumminannaas contohnya menghormati, menyayangi adik-adik, saling berbagi, toleransi."[37]

Disamping itu juga pernyataan tersebut diperlengkap dengan penjelasan dari Nadiva yang mengutarakan, hubungan sesama manusia yang ditanamkan oleh para ustadz dan ustadzah di sini yaitu sikap toleransi dan kerukunan agar tidak terjadi pertengkaran terutama dalam hal membudayakan antri.[38]

Penjelasan tersebut juga di pertegas lagi dari hasil wawancara dengan guru PAI. Beliau menjelaskan, Interaksi atau hubungan sesama

---

[36] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[37] Nabilah Daffa Fauziah, siswi kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[38] Nadiva Kusuma Rani, siswi kelas VII SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang dilakukan oleh para peserta didik yaitu mereka lebih tahu posisi masing-masing orang seperti, mereka memahami posisi guru, orang tua, kakak kelas, adik kelas, teman sebaya. Sehingga ketika memanggil adik kelas dengan sebutan adik, ketika memanggil kakak kelas dengan sebutan kakak. Seperti yang dapat dilihat dari kegiatan apel setiap hari, ketika mereka hendak meninggalkan tempat apel mereka bersalaman dengan teman-teman maupun dengan guru-gurunya. Disamping itu, mereka juga ditanamkan dan diberi teladan bagaimana berinteraksi yang baik kepada masyarakat sekitar, seperti melakukan sholat jum'at dan sholat Id bersama dengan masyarakat, menjenguk masyarakat yang sakit dan melakukan bakti sosial ke masyarakat sekitar[39]

Apa yang telah disampaiakan oleh ustadz, ustadzah dan peserta didik, kesemuanya itu terbukti dari observasi yang penulis lakukan yaitu, para ustadzah memberikan teladan saling menghormati kepada siapapun termasuk tamu bahkan orang yang tidak mereka kenal dan bersikap sopan santun kepada siapapun. Hal ini terlihat ketika saya melakukan observasi disana meskipun mereka belum mengenal saya tetapi sikap menghormati, tolong menolong mereka terapkan kepada saya. Selain itu juga sikap menyayangi teman sebaya, menyayangi

[39] Joko Sucipto, guru PAI SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang lebih muda terlihat ketika ada teman sebaya dan adik kelas yang meminta tolong maka mereka segera menolong, ketika memanggil adik kelas dengan sebutan adik dan ketika memanggil kakak kelas dengan sebutan kakak. Selain itu juga mereka menerapkan makan, minum, dan berbicara sesuai dengan adabnya, saling mengingatkan ketika ada teman yang salah dan kurang sopan dalam berbicara, menaati peraturan dan disiplin sehingga mereka datang ke sekolah tepat watu.[40]

Dan ketika penulis melakukan wawancara tak terstruktur dengan petugas dapur beliau menjelaskan, para peserta didik di sekolah al-Kahfi ini anaknya baik-baik, mereka memiliki toleransi yang kuat, ketika ada temannya yang membutuhkan atau kekurangan maka mereka bersedia berbagi dan mereka juga tidak pernah bertengkar karena sikap saling pengertian satu sama lain, hal ini tidak terlepas dari bimbingan ustadz dan ustadzah lakukan, karena para ustadz dan ustadzah di sekolah ini sangat baik kepada karyawan-karyawan di sekolah dan kepada warga disekitar sini. [41]

[40] Observasi di SMP Islam Terpadu al-Kahfi, Sidoarjo, 22 Oktober – 5 November 2015

[41] Sudarmi, karyawan sekolah bagian dapur, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hablumminal'alam

Hablumminal'alam adalah hubungan manusia dengan alam. Yang dimaksud dengan lingkungan alam disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Semuanya itu diciptakan oleh Allah Swt. dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semua adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.[42]

Di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini setiap tahunnya diadakan agenda memelihara hewan atau tumbuhan. Di tahun yang lalu SMP Islam Terpadu al- Kahfi ini beragendakan memelihara hewan seperti kelinci, ayam dan marmut. Dan untuk tahun ini beragendakan bercocok tanam dengan merawat tumbuhan seperti cabai, wortel, bunga kol dan gubis. Dalam pemberian teladan berupa hablumminal'alam ini para peserta didik diberikan wawasan terlebih dahulu sejarah awal mula manusia diperintahkan untuk merawat hewan dan tumbuhan. Hal ini seperti kisah habil dan qobil. Habil diperintahkan Allah untuk memelihara hewan yang lebih ke bentuk cinta dan kasih sayang sedangkan Qobil diperintahkan untuk merawat tumbuhan yang lebih kepada kesabaran. Dengan ditanamkan

[42] Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman seperti itu maka peserta didik akan berfikir secara mendalam sehingga mereka tidak ragu ketika mereka mengamalkan merawat hewan dan tumbuhan. Dan tata cara mereka merawat tumbuhannya dengan menyiraminya setiap hari dan ketika tumbuhannya sudah waktunya panen mereka sendirilah yang memanennya. Hal ini akan memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka. Sikap kepedulian mereka terhadap alam inilah tidak terlepas dari teladan dan bimbingan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah lakukan setiap harinya.[43]

Hal ini juga diutarakan oleh Nabila siswi kelas IX yang mengatakan bahwa

> "Teladan dalam hal hablumminal'alam contohnya adalah membersihkan lingkungan karena kalau lingkungan kotor maka diri kita juga ikut kotor."[44]

Dan contohnya juga diperlengkap oleh Alifiyya siswi kelas VIII yang menjelaskan, para peserta didik juga diberikan teladan oleh ustadz dan ustdzahnya dengan piket membersihkan atau menguras kolam ikan secara bersama-sama dengan para ustadzah dan terkadang hasil panen ikannya dimasak bersama-sama, selain itu beliau juga

[43] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[44] Nabilah Daffa Fauziah, siswi kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan teladan untuk menanam tanaman seperti membuat bibit kentang sendiri dan bibitnya nanti ditanam di pekarangan sekolah.[45]

Ketika penulis melakukan observasi, penulis menemukan data sebagai pelengkap data wawancara yang penulis lakukan, yaitu para ustadzah memberikan teladan secara nyata kepada para peserta didik untuk merawat tumbuhan dengan menyiraminya setiap pagi, membersihkan lingkungan dan hal ini juga dilakukan oleh para peserta didik dengan melakukan apa yang telah dicontohkan oleh ustadzahnya seperti merawat tumbuhan membersihkan lingkungan. Hal ini terlihat ketika penulis mengamati ada lingkungan yang kotor setelah digunakan maka para peserta didik langsung membersihkannya.[46]

Dengan diterapkan penanaman perilaku keagamaan melalui teladan kebaikan hasilnya dirasa sangat cukup efektif, hal ini terbukti dengan kepuasan wali murid kelas VII yang pertama pemasukkan putra-putrinya ke sekolah ini dengan memiliki akhlak yang kurang baik dan ketika sudah beberapa bulan belajar disini akhlaknya berubah menjadi akhlak yang baik, contoh kecilnya yang dulu pertama kali para peserta didik masih senang berteriak-teriak tetapi ketika sudah disekolah ini mereka sudah tidak

[45] Alifiyya Josi Nur Aziza, siswi kelas VIII SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[46] Observasi di SMP Islam Terpadu al-Kahfi, Sidoarjo, 22 Oktober – 5 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berteriak-teriak lagi, tidak berbicara kasar dan memanggil temannya dengan panggilan-panggilan lain.[47]

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Joko, beliau menjelaskan jika dalam memberikan teladan kepada peserta didik, maka para ustadz dan ustadzah tidak berangkat sendirian tetapi melibatkan semua karyawan dan seluruh warga sekolah supaya para peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh sekolah. Menurut beliau:

> "Metode teladan ini belum dapat dikatakan efektif karena keefektifan atau keberhasilan guru dalam memberikan teladan dapat diukur dari out came nya para peserta didik dalam menjaga kekonsistennya dalam menjaga karakter dirinya yang sudah al-kahfi tanamkan. Contohnya Jika para peserta didik sudah menjadi alumni dan mereka tetap menjaga jati dirinya sebagai ikhwan dan akhwat itulah letak keberhasilan keteladan para guru.".[48]

Penerapan penanaman perilaku keagamaan melalui teladan kebaikan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di SMP Islam Terpadu al-Kahfi ini juga mendapat respon yang sangat positif dari apa yang telah dirasakan oleh para peserta didik. Seperti yang diutarakan oleh Nadiva siswi kelas VII dia merasakan ke efektifan teladan kebaikan ini, karena apa yang sudah di contohkan oleh ustadz dan ustadzah sudah dapat merubah perilakunya sehari-hari. Dari pertama dia masuk sekolah ini

---

[47] Siti Shofiyah, waka kesiswaan dan wali kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[48] Joko Sucipto, guru PAI SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memiliki akhlak yang kurang baik dan ketika sudah berbulan-bulan di sekolah ini akhlak dia sudah berubah menjadi baik.[49]

Seperti yang dirasakan oleh Nadiva, salah seorang siswi kelas IX yang bernama Nabila juga merasakan hal yang sama terkait keefektifan teladan kebaikan yang telah dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya. Karena ketika beliau memberikan teladan, beliau tidak langsung memaksa atau mendoktrin mereka harus berbuat ini dan itu, tetapi beliau memberikan tausiah-tausiah, halaqoh-halaqoh yang menerangkan aturan-aturan Allah supaya setiap kali kita berbuat selalu ingat Allah, dan memberikan motivasi-motivasi pagi yang berisi bagaimana cara berhubungan sosial, dan berhubungan dengan Allah. Supaya mereka memiliki kesadaran diri sehingga dengan ilmu itulah mereka akan mengetahui apa maksud dari ilmu itu dan kedepannya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan keteladanan dan ilmu yang para ustadz dan ustadzah lakukan dapat dirasa sangat efektif karena beliau memberikan teladan seperti akhlaknya Rasulullah.[50]

Hal ini juga diperkuat dari data angket yang penulis sebar keresponden dengan menilai penerapan teladan kebaikan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah lakukan, dapat dilihat dari tabulasi jawaban

[49] Nadiva Kusuma Rani, siswi kelas VII SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

[50] Nabilah Daffa Fauziah, siswi kelas IX SMP Islam Terpadu al-Kahfi, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden dari angket yang penulis sebar ke 15 responden, dari 5 responden kelas VII, 5 responden kelas VIII dan 5 responden kelas IX. Hasil tabulasi ini menunjukkan katagori tinggi dengan prosentase 80 % dari 15 responden.[51] Adapun tabulasinya sebagai berikut:

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Implementasi Penanaman Perilaku Keagamaan Melaui Teladan Kebaikan

No	Skor	Katagori	N	F	%
1	50 – 59	Rendah	15	1	6.66
2	60 – 69	Sedang		2	13.33
3	70 – 79	Tinggi		12	80

Tabel 4.2

[51] Dokumentasi di SMP Islam Terpadu al-Kahfi, Sidoarjo, 23 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id